

INTISARI

Evaluasi penggunaan obat rasional (POR) merupakan salah satu tugas dari tenaga kesehatan, Apoteker sebagai penanggung jawab dipuskesmas. Belum adanya laporan tentang POR di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang, menjadi alasan utama peneliti melakukan riset ini, sebagai sampelnya diambil dipuskesmas Halmahera dan Tlogosari Wetan yang memiliki perbedaan akreditasi kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang, dengan menggunakan Indikator Fasilitas dan Peresepan berdasarkan 3 penyakit utama, antibiotik pada penyakit ISPA non pneumonia, injeksi pada myalgia dan antibiotik pada Diare non spesifik. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui POR selama periode 2018 (Januari-Desember) dengan target yang ditetapkan Kemenkes RI, yaitu sebesar 68%.

Metode yang diterapkan secara observasional menggunakan retrospektif untuk data peresepan berdasarkan penyakit, dan prospektif untuk data Fasilitas. Hasil yang diperoleh diolah menggunakan software statistik Microsoft Excel, dan uji analisa menggunakan SPSS untuk mengetahui sebaran data distribusi secara normal, homogenitasnya, dan uji beda antar mean dari kedua puskesmas yang dituju.

Hasil yang diperoleh, menunjukkan indikator POR dari kedua Puskesmas sudah melebihi target, dimana Puskesmas Halmahera didapatkan rerata 108,04% dan Puskesmas Tlogosari Wetan rerata 96,69%, meski hasil uji normalitas (*kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*) mendapatkan hasil berbeda, Halmahera (0,188 dan 0,231), Tlogosari Wetan (0,000 dan 0,003), untuk uji homogenitas dengan *Levene Test* (0,462) dan uji non parametrik, dengan *Mann-Whitney* (0,000).

Maka dapat disimpulkan, bahwa evaluasi POR sudah rasional di Puskesmas Halmahera dan Tlogosari Wetan, dengan perbandingan data kedua puskesmas berbeda normalitas distribusinya, keduanya homogen dan terdapat perbedaan yang bermakna.

Kata kunci : Obat, Puskesmas, Peresepan, Fasilitas, Kota Semarang.